

Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Terhadap Konsep Diri Khususnya Masalah *Broken Home*

Agung Pramuji¹, YM Indarwati², M Hafidz Ahdiansyah³

Universitas Ivet, Bimbingan dan Konseling, FKIP¹

Universitas Ivet, Bimbingan dan Konseling, FKIP²

Universitas Ivet, Bimbingan dan Konseling, FKIP³

DOI: <https://doi.org/10.31331/emp.v2i1.kodeartikel>

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit 11 Juli 2024

Direvisi

Disetujui

Keywords:

Group counselling; broken home; self-concept.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan peningkatan konsep diri sebelum dan sesudah sesi mengikuti konseling kelompok. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Pre-Eksperimental Design* dengan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Berdasarkan hasil hipotesis mendapat nilai signifikansi (2-tailed) adalah 0,055 yang berarti 0,055 > 0,05. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal (pre-test) dengan variabel akhir (post-test). Ini juga dapat diartikan bahwa perlakuan (perlakuan) yang diberikan memiliki pengaruh yang bermakna bagi kelompok eksperimen. Sehingga hipotesis menyatakan bahwa “ada pengaruh layanan konseling kelompok untuk meningkatkan konsep diri siswa kelas X yang mengalami Broken Home di SMK Muhammadiyah Bligo”. Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) 0,055 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal (pre-test) dengan variabel akhir (post-test). Sehingga hipotesis “adanya pengaruh layanan konseling kelompok untuk meningkatkan konsep diri siswa kelas X yang mengalami Broken Home di SMK Muhammadiyah Bligo” diterima kebenarannya.

Kata Kunci: *Konseling Kelompok, Broken Home, Self-Concept*

Abstract

This study aims to determine whether there is a difference in self-concept improvement before and after participating in group counseling sessions. The type of research used is a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest design. Based on the results of the hypothesis, the significance value (2-tailed) is 0.055, which means 0.055 > 0.05. This indicates a significant difference between the initial variable (pre-test) and the final variable (post-test). It can also be interpreted that the treatment (intervention) provided had a meaningful effect on the experimental group. Thus, the hypothesis states that “there is an effect of group counseling services on improving the self-concept of 10th-grade students from broken homes at SMK Muhammadiyah Bligo.” From the research results, a significance value (2-tailed) of 0.055 > 0.05 was obtained. This indicates that there is a significant difference between the initial variable (pre-test) and the final variable (post-test). Therefore, the hypothesis that “group counseling services have an effect on improving the self-concept of 10th grade students experiencing broken homes at SMK Muhammadiyah Bligo” is accepted as true.

Keyword: *Group Counseling, Broken Home, Self-Concept*

✉ Alamat Korespondensi:

E-mail:

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu upaya yang direncanakan dan disengaja untuk membuat pembelajaran yang nyaman sehingga siswa-siswi aktif dalam meningkatkan potensi mereka dalam berbagai hal, seperti iman, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan sehingga nantinya dapat bermanfaat bagi masyarakat maupun bagi diri mereka sendiri. Pendidikan tidak hanya mencakup pengajaran keterampilan khusus, akan tetapi hal-hal yang lebih dalam seperti pemberian pengetahuan, pertimbangan, dan kebijaksanaan (Annisa, 2022).

Anak-anak secara hukum dianggap tidak mampu dan perlu dilindungi oleh lingkungannya, terutama oleh orang tua mereka. Maka dari itu, menjadi tanggung jawab orang tua agar menjaga, merawat, dan memberikan pendidikan yang sesuai bagi anak-anak mereka. Melalui perawatan dan pendidikan ini, anak-anak dapat menjadi teladan dan contoh bagi mereka saat dewasa. Karena anak-anak adalah penentu masa depan, banyak orang tua menganggap mereka sebagai aset berharga dalam kehidupan (Sainul, 2018)

Konseling kelompok yaitu bentuk dari beragam layanan bimbingan dan konseling. Dalam konteks konseling kelompok, seorang konselor berinteraksi dengan beberapa konseli secara simultan, membentuk hubungan yang saling menguntungkan untuk membantu anggota kelompok dalam mengembangkan pemahaman dan kesadaran diri (Seriwati, 2017). Konseling kelompok adalah suatu layanan vital bagi siswa karena dengan layanan ini mereka mampu menangani masalah pribadi mereka yang sedang dialami (Khairani, 2013), yang mana bertujuan untuk memberikan bantuan untuk klien mengentaskan masalahnya (Handayani & Rimayati, 2023).

Konsep diri yaitu cara yang dimiliki seseorang mengenai diri sendiri, yang mencakup aspek fisik, sosial, dan psikologis yang terbentuk atau muncul melalui interaksi dengan lingkungan sosialnya (Yunistiati et al., 2014). Konsep diri ialah pandangan yang dipunyai oleh pribadi seseorang tentang dirinya serta bagaimana individu memandang persepsi orang lain terhadap dirinya (Reski et al., 2017). Konsep diri yaitu suatu persepsi dan penilaian individu mengenai dirinya sendiri dalam berbagai aspek, seperti fisik, sosial, dan psikologis. Dengan memiliki konsep diri yang positif, seseorang akan berusaha mencapai tujuan hidupnya dengan sungguh-sungguh. Konsep diri ini terbentuk dari keyakinan diri dan dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan sekitar. Perkembangan konsep diri dimulai sejak usia dini dan terus berkembang seiring dengan pertumbuhan dan interaksi sosial individu (Mz, 2018).

Broken home adalah ketika seorang anak tidak menerima perhatian kasih sayang dari orang tuanya, yang menyebabkan seorang anak menjadi agresif, kasar, dan sulit diatur. Rumah yang rusak memiliki dampak yang signifikan terhadap mental seorang pelajar, dan hal ini menyebabkan seorang pelajar memiliki konsep diri yang negatif (Nur, 2017). *Broken home* merupakan suatu kondisi dimana seringnya terjadi pertengkaran dan berakhirnya perceraian, rumah yang rusak dapat dianggap sebagai kondisi keluarga yang tidak nyaman dan tidak berjalan seperti keluarga yang rukun, damai, dan sejahtera (Gintulangi et al., 2018). Kondisi *broken home* dapat terjadi ketika terjadi perceraian, kematian salah satu dari kedua orang tua, atau terjadinya ketidakharmonisan dalam rumah tangga yang memengaruhi anak-anak menjadi anak *broken home* (Sardi et al., 2021)

Dalam lingkungan pendidikan, konsep diri siswa memainkan peran yang signifikan dalam menentukan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, prestasi akademik, dan kesiapan menghadapi tantangan pendidikan. Siswa yang menghadapi ketidaklengkapan keluarga mungkin mengalami tekanan emosional tambahan, yang mengakibatkan siswa kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan norma sosial di sekolah, bahkan menghadapi resiko putus sekolah yang lebih tinggi. Oleh karena itu, perlunya intervensi yang efektif untuk memperkuat konsep diri siswa *broken home* menjadi sangat penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan mendukung.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Priscillia V. Moku dan kawan-kawan. Anak-anak yang asalnya dari keluarga yang bapak dan ibunya bercerai dapat mengembangkan dua jenis konsep diri: konsep diri yang negatif, yang mengakibatkan mereka menjadi tertutup, sensitif, emosional, tidak percaya diri, dan mungkin bersikap pemberontak. Sebaliknya, konsep diri yang positif memungkinkan anak-anak untuk menjadi mandiri, tekun, dan tetap menghargai orang tua mereka meskipun tidak tinggal satu atap, karena kewajiban mereka terhadap orang tua tetap dijalankan (Moku & Mewengkang, 2015).

METODE

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah *Pre-Eksperinmental Design* dengan *One-Group Pretest-Posttes Design*. Dengan tujuan untuk mengidentifikasi peningkatan konsep diri siswa yang mengalami kerusakan di keluarga. Hasil dari tindakan, yaitu konseling kelompok, akan digunakan untuk menentukan adanya kesenjangan antara kondisi *pretest* dan *posttest*. Menurut (Sugiyono, 2013) populasi ialah domain umum yang terdiri dari subjek atau objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti, dan dari situ ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini ada sebanyak 668 siswa kelas X SMK

Muhammadiyah Bligo adalah populasi dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, sampel dipilih menggunakan teknik purposif, yang merupakan metode penentuan sampel berdasarkan pertimbangan khusus. Pada penelitian ini mengambil sampel berdasarkan data yang dimiliki konselor sekolah sebanyak 7 sampel. Untuk mendapat data yang dibutuhkan, peneliti memakai metode observasi, metode wawancara, metode kuesioner (angket).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut (Lubis & Hasnida, 2019) konseling kelompok adalah suatu bentuk bantuan yang mengutamakan pencegahan serta peningkatan keterampilan individu dalam menyelesaikan masalah secara kolektif, di mana konselor berperan dalam pemberian dukungan kepada klien. Setelah melakukan layanan konseling kelompok yang mana di dalamnya terdapat tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran sesuai dengan penuturan Prayitno dalam (Suriani, 2020), didapatkan hasil penelitian yang telah diolah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

| Reliability Statistics | |
|-------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| 0.852 | 40 |

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | KonsepDiri |
|---------------------------|----------------|---------------------|
| N | | 60 |
| Normal | Mean | 119.1333 |
| Parameters ^{a,b} | Std. Deviation | 10.92108 |
| Most Extreme | Absolute | 0.091 |
| Differences | Positive | 0.091 |
| | Negative | -0.073 |
| Test Statistic | | 0.091 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 3. Hasil Uji T

| | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|--|--------------------|----------------|-----------------|---|--------|----------------|----|--------------------|
| | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | Lower | Upper | | | |
| P Pre-test – ai post-test r 1 | - 20.285 71 | 22.610 57 | 8.54599 | -41.19701 | .62558 | - 2.37 4 | 6 | .055 |

Uji validitas dilakukan pada 60 siswa di luar sampel dengan angka r tabel product moment 0,254 (signifikasi 5%). skala dapat dihitung untuk menentukan kevalidan item soal. Item soal yang terbukti valid dapat dipergunakan sebagai alat dalam penelitian. Dari total 40 item soal yang dievaluasi adalah 6, 34 item dianggap valid sehingga dinyatakan memenuhi kriteria.

Instrumen dikatakan reliabel dapat diukur menggunakan rumus alpha cronbach dan jika $r_{11} > r$ tabel. Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* diperoleh hasil reliabilitas 0,852 dengan 28 item pernyataan dan 60 responden diperoleh 0,254, maka $r_{11} > r$ tabel dengan skor $0,852 > 0,254$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian dapat diandalkan atau dapat dipercaya.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan nilai signifikasi sebesar 0.200 yang lebih besar dari 0.005, dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal.

Berdasarkan hasil tersebut, nilai signifikasi (2-tailed) menunjukkan 0,055 yang berarti $0,055 < 0,05$. Ini mengindikasikan adanya kesenjangan yang nyata antara variabel awal (pre-test) dengan variabel akhir (pos-test). Ini juga dapat diartikan bahwa perlakuan (treatment) yang diberikan memiliki pengaruh yang bermakna bagi kelompok eksperimen. Sehingga hipotesis menyatakan bahwa “ditemukan pengaruh layanan konseling kelompok untuk meningkatkan konsep diri siswa kelas X yang merasakan *broken home* di SMK Muhammadiyah Bligo”

SIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan bahwa nilai signifikasi (2-tailed) adalah 0,055, yang sama dengan 0,05. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan signifikasi antara variabel awal (pre-test) dan variabel akhir (post-test). Sehingga hipotesis bahwa “layanan konseling kelompok berpengaruh positif terhadap peningkatan konsep diri siswa kelas X yang mengalami broken home di SMK Muhammadiyah Bligo” dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, D. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
- Gintulangi, W., Puluhalawa, J., & Ngiu, Z. (2018). Dampak keluarga broken home pada prestasi belajar PKN siswa di SMA Negeri I Tilamuta Kabupaten Boalemo. *Jurnal Pascasarjana*, 2(2), 336–341.
- Handayani, D. A. K., & Rimayati, E. (2023). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Self Management Belajar Siswa di SMK Assa ' idiyah Kudus. *JCOSE (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 5(2), 160–166.
- Khairani. (2013). Pendapat Siswa Tentang Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok. *KONSELOR: Jurnal Universitas Negeri Padang*, 3(1), 53.
- Lubis, N. L., & Hasnida. (2019). *Konseling Kelompok* (Edisi 1). Prenadamedia Group.
- Mokalu, H., & Mewengkang. (2015). Konstruksi diri anak pasca perceraian orangtua di lingkungan masyarakat Kelurahan Karombasan Utara Kecamatan Wanea Kota Manado. *E-Journal "Acta Diurna," IV*(5), 1–13.
- Mz, I. (2018). Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa. *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.23971/njppi.v2i1.915>
- Nur, E. (2017). Perilaku Komunikasi antara Guru dengan Siswa Broken Home. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 20(2), 161–174. <https://doi.org/10.20422/jpk.v20i2.272>
- Reski, N., Taufik, & Ifdil. (2017). Konsep diri dan kedisiplinan belajar siswa. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 85–91.
- Sainul, A. (2018). Konsep Keluarga Harmonis Dalam Islam. *Jurnal Al-Maqasid*, 4, no. 1(1), 86–98.
- Sardi, Budianto, Pranata, J., & Suryanti. (2021). Penerapan konseling realita dan mindfulness untuk mengatasi kenakalan remaja pada siswa broken home. *Jurnal HUMMANSI (Humaniora, Manajemen, Akuntansi)*, 4(1), 48–59.
- Seriwati, S. (2017). Penerapan Konseling Kelompok Realita untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri di Sekolah. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 3(2), 56–60.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D. In *Alfabeta, CV* (Issue April). Penerbit Alfabeta.
- Suriani, R. (2020). *Efektivitas Teknik Konseling Realitas Dalam Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru*.
- Yunistiati, F., Djalali, M. A., Djalali, M. A., Djalali, M. A., Farid, M., Farid, M., & Farid, M. (2014). Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri dan Interaksi Sosial Remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(01). <https://doi.org/10.30996/persona.v3i01.371>